

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN IKAN CAKALANG (*Katsuwonus pelamis*) DI PASAR WAMEO KECAMATAN BATUPOARO KOTA BAUBAU

Muhammad Alkadri Ramadan¹, Ine Fausayana², Ilma Sarimustaqiyma Rianse³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo

Artikel Info

Genesis Artikel:

Diterima : 18-03-2024

Direvisi : 19-09-2024

Diterbitkan : 30-10-2024

Kata Kunci :

Ikan Cakalang

Pendapatan

Permintaan Harga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap cakalang di Kecamatan Batupoaro Kota Baubau. Berdasarkan data produksi ikan cakalang, diperoleh tingkat konsumsi ikan masyarakat di Kota Baubau dalam sehari bisa mencapai 3-5 ton (termasuk ikan cakalang di dalamnya). Besarnya permintaan tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti harga ikan cakalang, ketersediaan stok, dan lain sebagainya. Populasi dalam penelitian ini yaitu konsumen yang membeli ikan cakalang di Pasar Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau, dengan menggunakan teknik accidental sampling diperoleh 40 responden sebagai sampel penelitian. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga ikan cakalang (X_1) dan harga telur ayam (X_2) tidak berpengaruh nyata karena nilai signifikansi lebih dari ($\alpha=0,05$). Sedangkan harga beras (X_3), pendapatan (X_4) dan jumlah anggota keluarga (X_5) memiliki pengaruh nyata terhadap permintaan ikan cakalang (Y) karena nilai signifikansinya kurang dari ($\alpha=0,05$).

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence consumer demand for skipjack tuna in Batupoaro District, Baubau City. Based on data on skipjack tuna production, it was found that the level of fish consumption by people in Baubau City can reach 3–5 tons (including skipjack tuna). The large demand is influenced by several factors, such as the price of skipjack tuna, stock availability, and so on. The population in this study were consumers who bought skipjack tuna at Wameo Market, Batupoaro District, Baubau City, using the accidental sampling technique and obtained 40 respondents as the research sample. Data analysis using multiple linear regression analysis. The results showed the price of skipjack tuna (X_1) and the price of chicken eggs (X_2) had no real influence because the significance value was mre than ($\alpha=005$). Whereas the price of rice (X_3), income (X_4), and number of family members (X_5) had a real impact on the demand for skipack tuna (Y) because the significant value was less than ($\alpha=005$).

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Muhammad Alkadri Ramadan

Program studi Agribisnis

Universitas Halu Oleo

Email: alkadri Ramadan00@gmail.com

Handphone: 082259635340

PENDAHULUAN

Perikanan adalah salah satu upaya umat manusia untuk mencapai kesejahteraan melalui pengelolaan atau eksploitasi stok ikan dan biota lain yang bernilai ekonomi (Howara, 2013). Bidang perikanan selalu memberi keterlibatan yang semakin besar pada perkembangan ekonomi, oleh karena itu pemerintah juga memberi kepedulian yang besar terhadap sektor ini. Ikan yang mempunyai kapasitas lebih di Indonesia yaitu ikan cakalang yang merupakan kelompok ikan pelagis besar (Soetjipto, 2019).

Kota Baubau memiliki karakteristik wilayah yang dikelilingi oleh lautan. Walaupun secara kewilayahan, Meski kota Baubau hanya memiliki wilayah laut sepanjang 320 mil, namun kota ini kaya akan potensi perikanan dari wilayah sekitarnya, khususnya Kabupaten Bouton. Produksi perikanan kelas dunia di Bau Bau didasarkan pada ikan pelagis besar, termasuk cakalang (Lisdin, 2013).

Terdapat sebuah pasar tradisional bernama Pasar Wameo. Pasar Wameo yang terletak di Kecamatan Batupoaro merupakan salah satu pusat niaga kota Baubau. Di Kota Baubau sendiri, seluruh aktivitas penangkapan ikan dipusatkan di Stasiun Pendaratan Desa (PPI) Desa Wameo. Pangkalan tersebut mulai beroperasi pada tahun 2007 dan mencakup tempat pelelangan ikan (TPI), *cold storage* (gudang berpendingin), dan *air blast freezer* (ABF). (penyimpanan beku), pabrik es, pelabuhan, pompa bensin. Produksi perikanan yang diunggulkan di Kota Baubau adalah dari ikan pelagis besar salah satunya ikan cakalang (Lisdin, 2013).

Kota Baubau merupakan kabupaten/kota kedua di Sulawesi Tenggara yang memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi ikan cakalang setelah Kota Kendari (BPS Sulawesi Tenggara, 2022). Pola konsumsi ikan perkapita dari tahun 2017 ke tahun 2021 fluktuatif. Konsumsi tertinggi berada pada tahun 2019, sedangkan tahun 2021 mengalami penurunan konsumsi (BPS Kota Baubau, 2022). Selain itu, meskipun tingkat konsumsi ikan di Kota Baubau cukup tinggi namun dibandingkan konsumsi ikan per kapita secara nasional masih belum mencapai angka tersebut.

Berdasarkan data produksi ikan cakalang tersebut juga diperoleh tingkat konsumsi ikan masyarakat di Kota Baubau dalam sehari bisa mencapai 3-5 ton (termasuk ikan cakalang di dalamnya) (BPS Sulawesi Tenggara, 2022). Besarnya permintaan tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti harga ikan cakalang, ketersediaan stok dan lain sebagainya. Perubahan harga, baik harga cakalang itu sendiri serta harga beras

sebagai barang komplementer dan telur ayam sebagai barang substitusi akan mempengaruhi permintaan ikan cakalang. Permintaan pun perlu dicapai oleh masyarakat dengan cara menukar barang yang diinginkan dengan sejumlah uang yang dimiliki dimana pengeluarannya berbeda-beda pada setiap barang (Sukirno, 2005).

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat adalah tingkat pendapatan meningkat dan jumlah anggota keluarga masyarakat yang besar. Tingkat pendapatan yang berbeda menyebabkan perbedaan pada bahan pangan yang dikonsumsi. Apabila pendapatan meningkat maka mereka akan mengubah komposisi makanan, baik secara kualitas maupun kuantitas mengarah pada pangan sumber protein, vitamin dan mineral (Hidayati, 2019).

Berdasarkan uraian diatas menjadi sangat penting bagi peneliti untuk mengkaji "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ikan Cakalang (*Katsuwonus Pelamis*) di Pasar Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau.

METODE PENELITIAN

Penelitian berlokasi di Pasar Wameo Kecamatan Batupoaro, Kota Baubau dengan pertimbangan bahwa Pasar Wameo merupakan salah satu pasar penghasil ikan cakalang. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai April 2022. Populasi pada penelitian ini yakni seluruh pembeli ikan cakalang di Pasar Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau, dimana jumlah populasi tidak diketahui. Untuk menentukan responden kajian tersebut dilaksanakan melalui pemanfaatan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, yaitu berjumlah 40 responden. Menggunakan data bersifat kualitatif dan kuantitatif. Variabel penelitian ini yaitu identitas responden seperti umur dan tingkat pendidikan. dan pekerjaan responden; variabel dependen meliputi permintaan ikan cakalang; *variabel independen* meliputi harga ikan cakalang, harga barang pengganti/harga telur ayam, harga barang pelengkap/harga beras, pendapatan rata-rata konsumen dan jumlah tanggungan anggota keluarga. Kajian tersebut memfungsikan analisis data regresi linear berganda yang dijelaskan dalam persamaan berikut, antara lain:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Model persamaan di atas ditransformasikan menjadi bentuk logaritma natural, yaitu:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Jumlah Permintaan Ikan Cakalang (kg/bulan)
a	= Konstanta
\ln	= Logaritma Natural
b1, b2, b3, bn	= Koefisien Regresi
X1	= Harga Ikan Cakalang (Rp/kg)
X2	= Harga Barang Pengganti/Telur Ayam (Rp/kg)
X3	= Harga Barang Pelengkap/Beras (Rp/kg)
X4	= Pendapatan Rata-Rata Konsumen (Rp/bulan)
X5	= Jumlah Tanggungan Keluarga (jiwa)
e	= error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsumen yang membeli ikan cakalang di Pasar Tradisional Wameo merupakan responden pada penelitian ini. Total keseluruhan Responden yang diteliti sebesar 40 orang. Adapun identitas responden penelitian terdiri umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan yang mana dapat diamati dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Identitas di Pasar Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur		
1. 15-55	34	85%
2. >55	6	15%
Tingkat pendidikan		
1. SD	7	17,5%
2. SMP	9	22,5%
3. SMA	16	40%
4. Diploma/Sarjana	8	20%
Pekerjaan		
1. IRT	20	50,%
2. PNS	5	12,5%
3. Wiraswasta	12	30%
4. Buruh	3	7,5%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Mengacu pada hasil yang diperoleh dalam tabel 1, pengelompokan reponden menurut umur, terbesar dapat dilihat dari kelompok umur 15 – 55 tahun (usia produktif).

Hal ini berarti bahwa responden di Pasar Tradisional Wameo pada usia ini, khususnya di keluarga, perhatian khusus diberikan pada kebiasaan makan untuk menjaga kesehatan jasmani dan asupan gizi. Pembeli makanan laut berumur muda tentu sehat secara fisik, mau mencoba hal baru, dan memiliki kemampuan berpikir kreatif.

Jenjang pendidikan responden tertinggi terdapat pada tingkat SMA. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempengaruhi responden untuk selektif dalam memilih makanan yang meningkatkan gizi dan kesehatan keluarga. Akibatnya, permintaan akan makanan dengan nilai gizi tinggi semakin meningkat, misalnya ikan cakalang, sumber protein hewani yang kaya nutrisi.

Kebanyakan responden bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hal ini berarti banyak responden tidak memiliki penghasilan tetap dan justru bergantung pada penghasilan dari anggota keluarga lain.. Peran ibu sangat penting dalam memberikan makanan, karena memberikan makanan baik untuk keluarga adalah bagian dari tanggung jawab menjadi ibu yang baik (Chapman & Ogden, 2009).

Permintaan Ikan Cakalang Konsumen di Pasar Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau

Jumlah permintaan konsumen ikan cakalang di Pasar Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau ialah suatu hasil dari variabel dependen yang terdapat dalam kajian ini. Total permintaan ikan cakalang konsumen adalah jumlah pembelian ikan cakalang selama satu bulan dalam satuan kilogram, bisa diamati dalam tabel 2

Tabel 2. Jumlah Permintaan Ikan Cakalang di Pasar Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau

No.	Pembelian Ikan Cakalang (Kg/Bulan)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	≤ 10	3	7,50
2.	11-20	30	72,50
3.	≥ 21	7	17,50
Jumlah		40	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan pada hasil tabel 2. ikan cakalang yang dibeli oleh konsumen biasanya dalam ukuran kilogram, dimana 1 kilogram berisi beberapa ekor ikan cakalang tergantung ukuran. Responden terbanyak membeli ikan cakalang sebesar 11-20 kg perbulan dengan jumlah responden sebesar 72,5%. Sedangkan Responden paling sedikit membeli ikan cakalang yaitu ≤ 10 perbulan dengan jumlah responden yang mengkonsumsi sebesar

7,5%. Sejalan dengan penelitian (Mar'ie *et al.*, 2022), apabila kenaikan dan penurunan harga pada ikan akan memberikan pengaruh terhadap daya pembelian atau frekuensi pembelian ikan yang dilakukan oleh responden.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Proses pendistribusian data pada diagram P-P normal, regresi, dan residu terstandar mengikuti garis normal, sehingga data keluaran, variabel terikat, dan variabel bebas hasil model regresi berdistribusi normal. Hasil percobaan Kolmogorov-Smirnov juga memperlihatkan nilai relevan $> 0,05$ yang merupakan data telah terdistribusikan secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Berikut menjadi hasil data keluaran model regresi diperoleh nilai VIF pada variabel harga tuna, harga telur ayam ras, harga beras, pendapatan, dan total tanggungan keluarga mempunyai nilai < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ yang merupakan tidak terjadinya multikolinieritas. Dapat disimpulkan bahwa tidak mempunyai korelasi sempurna antara lain dalam variabel harga penjualan ikan, harga penjualan telur, harga penjualan beras, pemerolehan pendapatan masyarakat, hingga total keseluruhan anggota keluarga, serta hasil dari uji multikolinieritas dapat terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Data residu tidak memiliki motif titik-titik secara jelas yang kemudian membentuk motif secara menjalar pada bagian atas dan bawah angka 0 dalam posisi sumbu Y, yang mana tidak akan terjadi proses heteroskedastisitas. Serupa dengan kajian yang dikemukakan oleh (Purnomo, 2016) yang menyatakan jika tidak adanya motif secara jelas, masing-masing titik yang tersebar di bagian atas serta bawah angka 0 yang terletak pada sumbu Y, yang mana tidak akan terjadi proses heteroskedastisitas.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ikan Cakalang

Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*) menunjukkan angka koefisien determinasi (*R-Square*) mencapai 0,946. Penilaian pada koefisien determinasi (*R-Square*) ialah 0,946 atau yang menandakan persentase sejumlah 94,6%. Nilai tersebut menandakan apabila 94,6% permintaan ikan cakalang yang terdapat pada Pasar Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau dapat diidentifikasi pada variabel bebasnya yaitu harga ikan

cakalang (X1), harga telur ayam (X2), harga beras (X3), pendapatan (X4), dan jumlah tanggungan (X5) yang mana difungsikan pada model persamaan regresi linear berganda. Sementara itu, terdapat sisa persentase mencapai 5,4% yang telah diuraikan pada variabel di luar pola persamaan regresi linear berganda. Penilaian yang diperoleh menyatakan apabila variabel yang difungsikan pada kajian tersebut secara keseluruhan menyatakan tentang beragam faktor yang memberikan pengaruh atas permintaan dan peminatan ikan cakalang yang tersedia di Pasar Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau.

Rata-rata regresi 3,465 dan rata-rata residu 0,693 dengan nilai Fhitung sebesar 118,749 dan nilai signifikansi f adalah mencapai 0,000 lebih kecil apabila dibandingkan dengan α yang memperoleh angka 0,05. Hal tersebut menyatakan apabila H0 mengalami penolakan sementara H1 mengalami penerimaan, yang diartikan apabila model regresi yang telah dihasilkan sudah serupa sebab terdapat korelasi berdasarkan variabel bebas secara keseluruhan dengan variabel terikat yakni permintaan ikan cakalang tersebut. Variabel bebas yang terdiri atas, harga ikan cakalang (X1), harga telur ayam (X2), harga beras (X3), pendapatan (X4), hingga jumlah tanggungan keluarga (X5) dengan cara bersamaan, hal tersebut bisa disebutkan dan dimaknai sebagai adanya pengaruh pada proses permintaan ikan cakalang di suatu wilayah.

Uji t-Statistik (Uji Parsial) digunakan secara parsial supaya mampu memberikan pengetahuan akan apakah dalam pola regresi variabel independen (X1, X2, Xn) secara masing-masing memberikan pengaruh secara penting akan variabel dependennya (Y).

Tabel 3. Hasil Analisis Uji t-Statistik (Uji Parsial)

No.	Model	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Signifikansi
1.	Konstanta	43,365	5,251	0,000
2.	Harga ikan cakalang (X ₁)	-0,729	-1,633	0,112
3.	Harga telur ayam (X ₂)	0,248	1,130	0,266
4.	Harga beras (X ₃)	-4,059	-4,095	0,000
5.	Pendapatan (X ₄)	0,141	1,968	0,057
6.	Jumlah tanggungan (X ₅)	0,309	3,186	0,003

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan pada uraian Tabel 3 dinyatakan apabila hasil pada analisis regresi linear secara berganda yang mana mampu dihasilkan persamaan permintaan ada ikan cakalang yang dibutuhkan oleh Pasar Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau antara lain:

$$Y = 43,365 - 0,729X_1 + 0,248X_2 - 4,059X_3 + 0,141X_4 + 0,309X_5 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda, terlihat apabila beragam faktor yang dapat memberikan pengaruh akan permintaan ialah terdapat pada harga ikan cakalang (X1), harga telur ayam (X2), harga beras (X3), pendapatan (X4) serta total keseluruhan tanggungan (X5) yang dinyatakan antara lain:

a. Pengaruh Harga Ikan Cakalang (X1) terhadap Permintaan Ikan Cakalang (Y)

Hasil perhitungan menunjukkan koefisien regresi variabel harga ikan cakalang memiliki nilai sebesar -0,729. Tanda negatif tersebut menyatakan terdapat sebuah pengaruh secara berlawanan diantaranya harga ikan cakalang serta total keseluruhan permintaan ikan cakalang. Pernyataan tersebut memiliki definisi apabila harga ikan cakalang mengalami kenaikan mencapai 1 satuan, sehingga permintaan ikan akan mengalami penurunan mencapai 0,729 satuan. Sebaliknya, apabila harga ikan cakalang mengalami penurunan mencapai 1 satuan, sehingga akan menyebabkan permintaan pada ikan cakalang mengalami kenaikan yang mencapai 0,729 satuan yang diasumsikan adanya faktor lainnya, di luar harga ikan cakalang yang bersifat tetap atau konstan (*ceteris paribus*).

Berdasarkan hasil uji t, nilai mutlak t hitung adalah -1,633. Jika dilihat dari nilai signifikansinya 0,112 bila dibandingkan dengan nilai tingkat kesalahannya yaitu 0,05 sehingga penilaian pada signifikansinya lebih banyak apabila dibandingkan dengan hasil penilaian terhadap tingkatan kesalahannya yakni (0,112 >0,05) yang mana H0 akan mengalami penerimaan. Hasil uraian tersebut menandakan apabila variabel X1 (harga ikan cakalang) tidak akan memberikan pengaruh secara nyata pada permintaan ikan cakalang pada Pasar Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau dalam tingkatan level kepercayaan yang mencapai 95%. Hal ini bisa terjadi karena faktor pendapatan konsumen lebih besar dalam menentukan permintaan ikan cakalang. Hal ini ini juga membuktikan bahwa apabila harga ikan cakalang di pasaran mengalami peningkatan maka tidak akan mempengaruhi permintaan konsumen sehingga tidak akan berdampak terhadap jumlah permintaan ikan cakalang.

b. Pengaruh Harga Telur Ayam (X2) terhadap Permintaan Ikan Cakalang (Y)

Hasil perhitungan mengidentifikasi apabila koefisien regresi variabel pada harga telur ayam mempunyai penilaian mencapai 0,248. Tanda positif menyatakan akan adanya pengaruh yang serupa diantara harga telur ayam serta keseluruhan permintaan ikan cakalang di masyarakat. Hal tersebut menandakan apabila harga telur ayam mengalami kenaikan mencapai 1 satuan, sehingga permintaan pada ikan cakalang akan mengalami kenaikan mencapai 0,248 satuan. Begitu apabila terdapat penurunan harga telur ayam mencapai 1 satuan, sehingga permintaan ikan cakalang akan mengalami penurunan mencapai angka 0.248 satuan yang didukung dengan adanya faktor-faktor lainnya di luar harga telur ayam yang memiliki sifat yang konstan (*ceteris paribus*).

Berdasarkan hasil uji t, nilai mutlak t hitung adalah 1,130. Jika dilihat dari nilai signifikansinya 0,266 apabila diberlakukan perbandingan pada penilaian tingkat kesalahannya yakni pada nilai yang mencapai 0,05 sehingga hasil penilaian secara signifikan lebih minim daripada penilaian dalam tingkat kesalahannya ($0,266 < 0,05$) pernyataan tersebut menandakan apabila H_0 diterima. Hal tersebut menyatakan apabila variabel X2 (harga telur ayam) tidak memberikan pengaruh secara nyata pada permintaan ikan cakalang yang tersebar di lingkungan Pasar Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau dalam tingkatkan kepercayaan mencapai 95%. Hasil analisis tersebut telah disesuaikan pada teori permintaan yang menyebutkan apabila harga barang lainnya menjadi faktorisi yang memberikan pengaruh pada permintaan barang. Berkaitan pada nilai koefisien yang bertanda positif dinyatakan apabila telur ayam ialah barang substitusi dari ikan cakalang. Sejalan dengan penelitian Windiyarti *et al.* (2019) bahwa harga telur ayam tidak berpengaruh terhadap permintaan ikan lele. Artinya jika terjadi peningkatan atau penurunan harga ikan lele tidak akan mempengaruhi permintaan ikan lele dikarenakan telur menjadi pelengkap untuk memenuhi menu makanan dalam keluarga, bukan menjadi menu pengganti.

c. Pengaruh Harga Beras (X3) terhadap Permintaan Ikan Cakalang (Y)

Proses penghitungan terhadap data yang dilakukan menghasilkan apabila koefisien regresi variabel harga beras mempunyai penilaian mencapai -4,059. Pada tanda negatif menyatakan terdapat suatu pengaruh secara berlawanan diantara harga pembelian beras serta total keseluruhan permintaan ikan cakalang. Hal tersebut menyatakan apabila harga beras naik mencapai 1 satuan, sehingga akan menimbulkan penurunan terhadap permintaan ikan cakalang. Penurunan tersebut mencapai angka 4,059 dan sebaliknya apabila harga beras mengalami penurunan sebanyak 1 satuan sehingga menimbulkan

permintaan terhadap ikan cakalang akan mengalami kenaikan mencapai 4,059 satuan yang didukung dengan asumsi faktor lainnya di luar harga beras yang memiliki sifat tetap atau konstan (*ceteris paribus*).

Berdasarkan hasil uji t, nilai mutlak t hitung adalah -4,095. Jika dilihat dari nilai signifikansinya 0,000 bila dibandingkan pada penilaian tingkatan kesalahannya yang mencapai 0,05 sehingga nilai signifikan lebih kecil dari nilai tingkat kesalahannya (0,000 < 0,05) sehingga H₀ ditolak. Hal ini berarti variabel X₃ (harga beras) berpengaruh nyata terhadap permintaan ikan cakalang di Pasar Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, harga beras berpengaruh terhadap permintaan ikan di Pasar Wameo, karena jika konsumen tertarik dengan ikan cakalang maka harga pangan semakin meningkat sehingga mempengaruhi permintaan konsumen. Berbeda dengan penelitian Wulansari (2010) bahwa harga beras tidak berpengaruh terhadap permintaan ikan layang karena banyaknya alternatif pilihan lauk membuat beras tidak menjadi barang komplementer ikan layang, selain itu pendapatan masyarakat yang rendah membuat masyarakat tidak hanya mengonsumsi makanan pokok beras tetapi juga nasi jagung.

d. Pengaruh Pendapatan (X₄) terhadap Permintaan Ikan Cakalang (Y)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel pendapatan memiliki nilai sebesar 0,141. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara pendapatan dengan jumlah permintaan ikan cakalang. Hal ini berarti jika pendapatan bertambah sebesar 1 satuan, maka permintaan ikan cakalang bertambah sebesar 0,141 satuan begitupun sebaliknya jika pendapatan menurun sebesar 1 satuan, maka terjadi permintaan ikan cakalang menurun sebesar 0,141 satuan dengan asumsi faktor lain di luar pendapatan bersifat konstan (*ceteris paribus*).

Berdasarkan hasil uji t, nilai mutlak t hitung adalah 1,968. Jika dilihat dari nilai signifikansinya 0,05 bila dibandingkan dengan nilai tingkat kepercayaan 95% maka nilai signifikan lebih kecil dari nilai tingkat kesalahannya (0,05=0,05) sehingga H₀ ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel X₃ berpengaruh namun tidak signifikan terhadap permintaan ikan cakalang di Pasar Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori permintaan yang menyatakan bahwa pendapatan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap permintaan barang. Asriani *et al.*, (2016) menyatakan bahwa tingkat konsumsi ikan di masyarakat ditentukan oleh tingkat pendapatan. Semakin besar pendapatan masyarakat

yang diperoleh, maka semakin baik juga pola konsumsi. Hal ini akan berpengaruh kepada daya beli oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini terjadi karena untuk memperoleh ikan cakalang, konsumen memerlukan pengorbanan dengan membelanjakan pendapatan.

e. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga (X_5) terhadap Permintaan Ikan Cakalang (Y)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai sebesar 0,309. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara jumlah tanggungan keluarga dengan jumlah permintaan ikan cakalang. Hal ini berarti jika tanggungan keluarga bertambah sebesar 1 orang, maka terjadi permintaan ikan cakalang naik sebesar 0,309 satuan begitupun jika jumlah tanggungan keluarga turun sebesar 1 orang, maka permintaan ikan cakalang turun sebesar 0,309 satuan dengan asumsi faktor lain diluar jumlah tanggungan keluarga bersifat konstan (*ceteris paribus*).

Berdasarkan hasil uji t, nilai mutlak t hitung adalah 3,186. Jika dilihat dari nilai signifikansinya 0,003 bila dibandingkan dengan nilai tingkat kesalahannya yaitu 0,05 maka nilai signifikan lebih kecil dari nilai tingkat kesalahannya ($0,003 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel X_4 berpengaruh nyata terhadap permintaan ikan cakalang di Pasar Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori permintaan yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap permintaan suatu barang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Murtala (2019) bahwa jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga atau permintaan suatu barang.

Jumlah tanggungan keluarga akan menentukan pembagian makanan di antara anggota keluarga. Keluarga dengan jumlah tanggungan yang lebih sedikit akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Dalam penelitian ini, jumlah tanggungan keluarga yang terlibat mengacu kepada yang tinggal dalam satu dapur atau satu rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan cakalang di Pasar Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau , maka harga ikan cakalang (X_1) dan harga telur ayam (X_2) tidak berpengaruh nyata karena nilai signifikansi

lebih dari 0,05 ($> 0,05$). Sedangkan harga beras (X_3), pendapatan (X_4), dan jumlah tanggungan keluarga (X_5) memiliki pengaruh nyata terhadap permintaan ikan cakalang (Y) karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan kepada konsumen dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan cakalang; bagi pemerintah daerah dapat menjaga ketersediaan sumber daya laut dan penanganan yang baik dalam pengadaan stok ikan serta cara efektif yang baik dalam penyimpanan sumber daya laut; dan bagi peneliti selanjutnya semoga dapat menyelidiki faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani, Budiyanto, Nurdiana A. 2016. Pengaruh Pendapatan Konsumen Terhadap Konsumsi Ikan Baronang (*Siganus Canaliculatus*) di Kelurahan Kambu Kota Kendari. *Jurnal sosial ekonomi perikanan*. 1(3): 151-158.
- Badan Pusat Statistik Kota Baubau.(2020).182. <https://baubaukota.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2023.
- Chapman, K., & Ogden, J. (2009). How do mothers manage their children's diets?: A qualitative study of strategies and obstacles and the maintenance of "good mothering." *Vulnerable Children and Youth Studies*, 4(1), 90–100.
- Hidayati S. 2019. *Teori Ekonomi Mikro*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Howara, D. (2013). Strategi Pengembangan Pengolahan Hasil Perikanan Di Kabupaten Donggala. *Universitas Tadulako*, 20(9), 7581. Palu: Universitas Tadulako.
- Lisdin. (2013). *Analisis Potensi Kota Baubau sebagai Kawasan Megapolitan*. 1–132. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/10147/>. Diakses pada tanggal 13 Maret 2023.
- Mar'ie, M., Saifullah, & Istiqamah, N. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Ikan pada Masyarakat di Kecamatan Sajad. *NEKTON: Jurnal Perikanan Dan Ilmu Kelautan*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.47767/nekton.v2i1.323>. Diakses pada tanggal 02 Februari 2023
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *Cv. Wade*

Group. Universitas Muhammadiyah Ponorogo: Ponorogo.

Soetjipto WRA. (2019). *Peluang Usaha Dan Investasi Cakalang*. Jakarta: Direktorat Jendral Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.

Sukirno, S. (2008). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syawal, M. (2022). Muhammad Syawal-Pengembangan Kawasan Industri Perikanan Terpadu. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Sulawesi Selatan.

Windyarti P, Triarso I, Sardiyatmo. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ikan Air Tawar di Kabupaten Sukaharjo Jawa Tengah. *Journal of Fishries Resources Utilization Management and Technology*. 8(1): 75—84.

Wulansari RS. 2010. Analisis permintaan ikan laut di kabupaten Rembang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Yanti Z dan Murtala. (2019). Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*. 8(2): 2614—7270.